

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya secara terarah melalui pendidikan. Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sesuai pernyataan tersebut dapat diketahui, bahwa demi terbentuknya bangsa yang bermartabat perlu dijalankannya pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor pendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang interaktif antar guru dan siswa. Peran aktif siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak daripada guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang menelaah objek-objek alam semesta beserta isinya meliputi makhluk hidup dan proses kehidupan, bumi dan alam semesta, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Pembelajaran yang juga dikaitkan dan dikembangkan menggunakan metode ilmiah, seperti observasi dan eksperimen

yang berupa praktikum. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang penting dalam kehidupan khususnya dunia pendidikan. Oleh karena itu IPA perlu dibekalkan kepada siswa mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum pembelajaran IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar yaitu biologi, fisika, dan kimia. Biologi merupakan pelajaran yang menarik dan menyenangkan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, siswa berfikir bahwa bidang tersebut merupakan mata pelajaran yang ditakuti, karena sulitnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Anggapan tersebut akan berdampak pada penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran IPA.

Suatu realita dalam kehidupan sehari-hari, didalam ruang kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung kerap nampak dengan jelas bahwa beberapa atau sebagian besar siswa belum bisa belajar dengan baik. Selain itu, kegiatan pembelajaran saat ini masih menggunakan metode dan model yang konvensional. Kondisi tersebut memberi makna bahwa proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dan mudah lupa terhadap konsep-konsep materi pembelajaran IPA yang dipelajari.

Mengacu pada permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran untuk mencapai penguasaan konsep IPA siswa, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*), yaitu suatu model pembelajaran dimana guru memberikan motivasi untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, guru juga

berusaha menarik dan menjaga minat siswa, kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa dengan memberikan penguatan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Murtiani dkk, (2016) tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *ARIAS* Berbantuan Bahan Ajar Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang, bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *ARIAS* terhadap kompetensi sikap dan kompetensi pengetahuan siswa kelas XI SMAN 13 Padang.

Proses pembelajaran yang menyenangkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas agar dapat tercipta kegiatan belajar yang aktif. Oleh karena itu, butuh peran aktif guru untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa. Seperti gambaran yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam Sanjaya W (2015:199), bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Sesuai dengan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkrit pengetahuan yang diperoleh, semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa. Guru dapat mendekatkan siswa dengan kondisi sebenarnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan hal tersebut yaitu dengan penggunaan media video, karena dapat menampilkan gambar bergerak secara langsung, seakan-akan siswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam proses belajarnya. Penggunaan video dalam pembelajaran akan

menimbulkan respon siswa terhadap materi pelajaran, sebagai pengantar pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran IPA dikelas VIII yang dilakukan oleh Imamah (2012) pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011, memberi gambaran bahwa dari 28 siswa yang mengikuti ulangan harian, ada sekitar 14-15 siswa harus mengikuti program perbaikan atau remedial karena nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Kurang maksimalnya nilai hasil ulangan tersebut dimungkinkan karena sulit bagi siswa untuk memahami konsep IPA secara teoritis bila tanpa media dan pembelajaran yang konvensional. Perlu adanya perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengupayakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan model dan media pembelajaran, yaitu "Penerapan Model Pembelajaran *ARIAS* Berbantuan Video Terhadap Penguasaan Konsep Siswa" pada materi Ekosistem kelas VII SMP tahun ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemikiran siswa tentang pelajaran IPA merupakan mata pelajaran sulit dan ditakuti oleh siswa.
2. Siswa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak.
3. Kurangnya variasi guru dalam menerangkan materi.
4. Rendahnya minat siswa dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model *ARIAS* berbantuan video terhadap penguasaan konsep siswa?
2. Bagaimana penguasaan konsep siswa setelah diterapkan model *ARIAS* berbantuan video?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *ARIAS* berbantuan video terhadap penguasaan konsep siswa?
4. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *ARIAS* berbantuan video terhadap penguasaan konsep siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model *ARIAS* berbantuan video terhadap penguasaan konsep siswa.
2. Mengetahui penguasaan konsep siswa setelah diterapkan model *ARIAS* berbantuan vdeo.
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *ARIAS* berbantuan video terhadap penguasaan konsep siswa.
4. Mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *ARIAS* berbantuan video terhadap penguasaan konsep siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah :

1. Meningkatkan penguasaan konsep siswa melalui penerapan model *ARIAS* berbantuan video sebagai media pembelajaran.
2. Membantu siswa lebih aktif dalam belajar melalui model *ARIAS* berbantuan video sebagai media pembelajaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa.

F. Batasan Penelitian

Keterbatasan Model pembelajaran *ARIAS* dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berupa video Ekosistem.
2. Materi pembelajaran IPA dalam penelitian adalah Ekosistem.
3. Penilaian dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada ranah kognitif siswa.
4. Indikator penguasaan konsep yang digunakan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.
5. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII semester II tahun ajaran 2016/2017 di SMP Negeri I Kamal.

G. Definisi Istilah

1. *ARIAS*

Model pembelajaran *ARIAS* adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan

pembelajaran ini ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Model ini terdiri dari lima komponen yaitu: *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (Rahman & Amri, 2014:9).

2. Penguasaan konsep

Penguasaan konsep adalah kemampuan memahami makna materi, memadukan konsep dan mampu menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari (Usman dalam Syafi'i dkk, 2011:3).

3. Video

Video merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media video bisa disebut dengan media audiovisual. Kemampuan video dianggap lebih baik dan menarik karena berfungsi sebagai media dalam pembelajaran (Sanjaya, 2015:211).